

## KETERKAITAN INFORMASI KB IUD TERHADAP AKSEPTOR KB DALAM MEMILIH KONTRASEPSI IUD

Inggit Pratiwi<sup>1</sup>, Ulfa Fadilla R<sup>2</sup>  
STIKes Bina Cipta Husada Purwokerto  
Jl. Pahlawan Gang V/6  
[ulfatyas46@yahoo.co.id](mailto:ulfatyas46@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Penggunaan kontrasepsi IUD masih rendah dan kurang dipilih oleh wanita usia subur (WUS) dibandingkan dengan alat kontrasepsi hormonal, hal ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai KB IUD serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakannya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keterkaitan informasi Intern dan informasi extern KB IUD terhadap akseptor KB dalam memilih kontrasepsi IUD di Puskesmas Luwunggede. Metode yang digunakan adalah survey analitik, dengan pendekatan secara *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu 72 responden. Dengan analisa menggunakan uji fisher exact test. Hasil penelitian adalah pada informasi intern KB IUD yang menjawab belum mendapatkan informasi sebanyak 53 orang (73,6%) dengan akseptor tidak IUD / KB lainnya sebanyak 53 orang (73,6%), dan akseptor IUD sebanyak 0 orang (0%). Dan pada informasi intern KB IUD yang menjawab sudah mendapatkan informasi sebanyak 19 orang (26,4%) dengan akseptor tidak IUD / KB lainnya 5 orang (6,9%), dan akseptor IUD sebanyak 14 orang (19,4%),  $p\text{-value} = 0.000$ . Pada informasi extern KB IUD yang menjawab belum mendapatkan informasi sebanyak 62 orang (86,1%) dengan akseptor tidak IUD / KB lainnya sebanyak 58 orang (80,6), dan akseptor IUD sebanyak 4 orang (5,6%). Dan pada informasi extern KB IUD yang menjawab sudah mendapatkan informasi sebanyak 10 orang (13,9%) dengan akseptor tidak IUD / KB lainnya 0 orang (0%), dan akseptor IUD sebanyak 10 orang (13,9%),  $p\text{-value} = 0.000$ .

**Kata Kunci :** *informasi KB IUD dan akseptor KB.*

**Abstract: Relationship between iud's information family planning method on selecting contraceptions.** The use of IUD contraception is still low and is less chosen by women of childbearing age (WUS) compared to hormonal contraception, this is due to the lack of information about family planning IUDs and the lack of public awareness to use it. Objectives: To find out the interrelationship of internal and external family planning IUD information to family planning acceptors in choosing IUD contraception in Luwunggede Health Center. Research Methods : The method used was analytic survey, with a cross sectional approach. The sample in this study was taken using a purposive sampling technique of 72 respondents. With analysis using the fisher exact test. Research Results : In the IUD family planning internal information that answered did not get information as many as 53 people (73.6%) with non-IUD acceptors / other family planning as many as 53 people (73.6%), and IUD acceptors as many as 0 people (0% ). And on internal family planning IUD information that answered had received information as many as 19 people (26.4%) with non-IUD acceptors / other family planning 5 people (6.9%), and IUD acceptors as many as 14 people (19.4%) ,  $p\text{-value} = 0.000$ . In the IUD family planning external information, the answer was 62 people (86.1%) with no IUD / other family planning acceptors as many as 58 people (80.6), and 4 IUD acceptors (5.6%). And on the IUD family planning extern information that answered already got information as many as 10 people (13.9%) with non-IUD acceptors / other family planning 0 people (0%), and IUD acceptors as many as 10 people (13.9%),  $p\text{-value} = 0.000$ .

**Keywords:** family planning information IUD and family planning acceptors.

## PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Program Keluarga Berencana (KB) Nasional hendaknya didasarkan pada ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku agar dapat memenuhi kepastian hukum, asas kepatuhan dan keadilan, transparansi, demokrasi serta akuntabilitas. Berdasarkan perundang-undangan nomor 87 tahun 2014, program KB Nasional dinyatakan sebagai salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas penduduk, mutu sumber daya manusia, kesehatan dan kesejahteraan sosial yang selama ini dilaksanakan melalui pengaturan kelahiran, pendewasaan usia kawin, peningkatan ketahanan keluarga dan kesejahteraan keluarga (BKKBN, 2015).

Program Keluarga Berencana Nasional pada saat ini tidak hanya bergerak pada masalah keluarga berencana saja tetapi juga ikut serta dalam program-program kependudukan lainnya yang menunjang keberhasilan Program Keluarga Berencana yang selanjutnya akan memberikan hasil pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Pemerintah menjadikan PUS (Pasangan Usia Subur) sebagai sasaran yang tepat untuk menekan pertumbuhan penduduk di Indonesia. Hal itu disebabkan karena PUS merupakan pasangan suami istri yang aktif berhubungan seksual dan akan

menyebabkan kehamilan. Sehingga akan terus meningkatkan angka kelahiran dan masalah kependudukan di Indonesia tetap menjadi masalah yang tidak akan terselesaikan. (BKKBN, 2015)

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan berdasarkan data Susenas 2014 dan 2015, jumlah penduduk Indonesia mencapai 254,9 juta jiwa. Salah satu tantangan kependudukan Indonesia tahun 2015 – 2019 jumlah penduduk dari tahun 2015 akan mengalami kenaikan menjadi 268,7 juta jiwa. Untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk tersebut, Pemerintah Indonesia telah memutuskan untuk menyatakan Program Keluarga Berencana sebagai Program pembangunan di Indonesia. Hal ini ditandai dengan didirikannya Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (BKKBN, 2017).

Salah satu strategi dari pelaksanaan program KB sendiri tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) adalah meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD (Intra Uterine Device) atau AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim), Implant (susuk) dan Sterilisasi (MOW (Metode Operatif Wanita) dan MOP (Metode Operatif Pria)). Hasil survei peserta KB aktif di Indonesia tahun 2015 menunjukkan kontrasepsi suntik masih menjadi pilihan utama pada (PUS)

dengan persentase sebanyak (53,80%), pil (28,30%), implant (21,99%), IUD/AKDR (6,79%), MOW (5,59%), kondom (3,69%), dan MOP (0,49%). (BKKBN, 2017).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dengan laju pertumbuhan penduduk pada periode 2001-2010 rata-rata 0,37%, sedangkan antara tahun 2010-2015 naik 0,79%. Untuk PUS dari akseptor aktif tercatat sebanyak 839.796 peserta, yang menggunakan alat kontrasepsi suntik sebanyak 482.321 jiwa, pil sebanyak 128.320 jiwa, implan sebanyak 109.940 jiwa, IUD sebanyak 62.769 jiwa, kondom sebanyak 37.849 jiwa, MOW sebanyak 17.896 jiwa, MOP sebanyak 701 jiwa. (BPS Jawa Tengah, 2017). Hal ini bisa dilihat bahwa kontrasepsi IUD masih rendah dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya seperti suntik, pil dan implant.

Hasil pencapaian KB aktif tahun 2015 untuk jumlah PUS diwilayah Kabupaten Brebes yang menjadi peserta KB aktif tercatat sebanyak 58.025 peserta dengan rincian masing-masing per metode kontrasepsi, suntik sebanyak 30.961 jiwa, pil sebanyak 16.577 jiwa, implan sebanyak 5.301 jiwa, kondom sebanyak 2.350 jiwa, IUD sebanyak 2.037 jiwa, MOW sebanyak 767 jiwa, MOP sebanyak 32 jiwa. (BPS Kabupaten Brebes, 2017). Ini membuktikan bahwa di Kabupaten Brebes sendiri

kontrasepsi IUD masih sangat rendah dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya.

Dari Puskesmas Luwunggede tahun 2018 yang menjadi peserta KB aktif tercatat sebanyak 259 orang peserta dengan rincian masing-masing per metode kontrasepsi, suntik sebanyak 100 orang, pil sebanyak 12 orang, implant 120 orang, IUD/AKDR 27 orang. (Puskesmas Luwunggede, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi IUD masih rendah dan kurang dipilih oleh wanita usia subur (WUS) dibandingkan dengan alat kontrasepsi hormonal, sehingga terlihat masih berbanding terbalik dengan tujuan pemerintah yang mencanangkan tingginya penggunaan MKJP seperti IUD.

AKDR atau IUD adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang sangat efektif untuk menjarangkan kelahiran anak. AKDR sebagai alat kontrasepsi yang efektif mempunyai angka kegagalan rendah yaitu terjadi 1-3 kehamilan/100 perempuan dapat digunakan untuk menekan jumlah kelahiran sehingga nantinya dapat mempengaruhi jumlah penduduk. Namun tidak semua masyarakat dapat memilih AKDR sebagai alat kontrasepsi karena kurangnya informasi dan pemahaman masyarakat tentang AKDR serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakannya (Noviawati dan Sujiyatini, 2009).

Pelayanan dan informasi Keluarga Berencana merupakan suatu intervensi kunci dalam upaya meningkatkan kesehatan perempuan dan anak, serta merupakan hak asasi manusia. Di lain pihak masih sangat banyak pasangan usia subur diseluruh dunia yang belum mendapat akses terhadap pelayanan Keluarga Berencana karena berbagai faktor seperti masalah logistik, sosial, perilaku, organisasi dan prosedur dalam sistem pelayanan kesehatan yang perlu diperbaiki. Klien harus memiliki informasi yang cukup sehingga dapat memilih sendiri metode kontrasepsi yang sesuai untuk mereka. Informasi tersebut meliputi pemahaman tentang efektivitas, metode kontrasepsi, cara kerja, efek samping, manfaat dan kerugian metode tersebut (Saifudin, 2008).

Dari hasil sumber yang penulis peroleh di Puskesmas Luwunggede dari 5 responden akseptor KB mengatakan tidak ada yang menggunakan KB IUD, semuanya menggunakan KB Implant. 2 responden mengatakan mengetahui tentang KB IUD dari bidan setempat, namun tidak mau untuk menggunakannya dikarenakan rasa takut. Dan 3 responden mengatakan tidak tahu sama sekali apa itu KB IUD.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Luwunggede. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah informasi intern KB IUD dan informasi extern KB IUD. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah akseptor KB. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu metode penelitian dimana peneliti diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan). (Notoatmodjo, 2012)

Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB di Puskesmas Luwunggede Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes yaitu sebanyak 259 orang. Sampel dalam penelitian ini di ambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 72 akseptor KB. Data dianalisis 2 daalm *univariat* dan analisis *bivariat* menggunakan uji Fisher Exact Test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Informasi Intern KB IUD

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Proporsi Informasi Intern KB IUD Di Puskesmas Luwunggede Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes Tahun 2019

Informasi Intern KB IUD	Frekuensi	Persentase (%)
Belum Mendapatkan Informasi	53	73,6
Sudah Mendapatkan Informasi	19	26,4
Total	72	100

Sumber : Data Primer tahun 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden yang belum mendapatkan informasi intern KB IUD sebanyak 53 orang (73,6%) dan responden yang sudah mendapatkan informasi intern KB IUD sebanyak 19 orang (26,4%).

Informasi KB IUD dari petugas kesehatan maupun keluarga berperan penting dalam pemilihan alat kontrasepsi Dukungan dan motivasi dari suami, keluarga maupun lingkungan juga dapat mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi

Pada umumnya pendekatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan adalah dengan cara ceramah atau Penyuluhan Kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Lingkungan sosial mempengaruhi penggunaan dan pemilihan alat kontrasepsi (BKKBN, 2008). Dorongan atau motivasi yang diberikan kepada istri dari suami,

keluarga maupun lingkungan sangat mempengaruhi ibu dalam menggunakan suatu metode kontrasepsi (Manuaba, 1998).

### B. Informasi Extern KB IUD

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Proporsi Informasi Extern KB IUD Di Puskesmas Luwunggede Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes Tahun 2019

Informasi Extern KB IUD	Frekuensi	Persentase (%)
Belum Mendapatkan Informasi	62	86,1
Sudah Mendapatkan Informasi	10	13,9
Total	72	100

Sumber : Data Primer tahun 2019

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang belum mendapatkan informasi extern KB IUD sebanyak 62 orang (86,1%) dan responden yang sudah mendapatkan informasi extern KB IUD sebanyak 10 orang (13,9%).

Informasi extern yaitu sumber informasi yang didapat dari Media Elektronik (televisi, radio, CD, dan lain-lain), ataupun Media Cetak (majalah, koran, buku, dan lain-lain). Sumber informasi kesehatan yang tepat mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

### C. Keterkaitan Informasi Intern KB IUD Terhadap Akseptor KB

Tabel 3 Tabulasi silang informasi intern KB IUD terhadap akseptor KB Dalam Memilih Kontrasepsi IUD di Puskesmas Luwunggede kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes

Informasi Intern KB IUD	Akseptor KB				Total	
	Tidak IUD / KB lainnya		IUD			
	f	%	f	%	f	%
Belum Mendapatkan Informasi	53	73,6	0	0	53	73,6
Sudah Mendapatkan Informasi	5	6,9	14	19,4	19	26,4
Total	58	80,6	14	19,4	72	100
<i>p-value = 0,000</i>						

Sumber : Data Primer tahun 2019

Tabel 3 Menunjukkan bahwa pada informasi intern KB IUD yang menjawab belum mendapatkan informasi sebanyak 53 orang (73,6%) dengan akseptor tidak IUD / KB lainnya sebanyak 53 orang (73,6%), dan akseptor IUD sebanyak 0 orang (0%). Dan pada informasi intern KB IUD yang menjawab sudah mendapatkan informasi sebanyak 19 orang (26,4%) dengan akseptor tidak IUD / KB lainnya 5 orang (6,9%), dan akseptor IUD sebanyak 14 orang (19,4%).

Berdasarkan uji statistika menggunakan *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $\alpha = 0,05$ ). Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai  $p < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan yang signifikan antara informasi intern KB IUD

terhadap akseptor KB dalam memilih kontrasepsi IUD di Puskesmas Luwunggede Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes Tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahajeng (2015) bahwa petugas kesehatan sangat berpengaruh secara signifikan terhadap rendahnya minat penggunaan AKDR

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Via (2012) bahwa informasi dari petugas kesehatan memiliki pengaruh dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD dan Metrilia (2012), bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan pemakaian IUD

Informasi yang diberikan petugas membantu klien dalam memilih dan menentukan metode kontrasepsi yang dipakai. Informasi yang baik akan memberikan kepuasan klien yang berdampak pada penggunaan kontrasepsi yang lebih lama sehingga membantu keberhasilan KB (Handayani, 2012).

Menurut Suryono (2008), informasi dari keluarga dan dukungan dari suami dapat ditunjukkan dengan memberikan informasi dan membantu memilih kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan kondisi istrinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arliana (2013), bahwa dukungan petugas kesehatan dan keluarga

mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD

#### D. Keterkaitan Informasi Extern KB IUD Terhadap Akseptor KB

Tabel 4 Tabulasi silang informasi extern KB IUD terhadap akseptor KB Dalam Memilih Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Luwunggede Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes Tahun 2019

Informasi Extern KB IUD	Akseptor KB				Total	
	Tidak IUD / KB lainnya		IUD			
	f	%	F	%	f	%
Belum Mendapatkan Informasi	58	80,6	4	5,6	62	86,1
Sudah Mendapatkan Informasi	0	0	10	13,9	10	13,9
Total	58	80,6	14	19,4	72	100
<i>p-value = 0,000</i>						

Sumber : Data Primer tahun 2019

Tabel 4 Menunjukkan bahwa pada informasi extern KB IUD yang menjawab belum mendapatkan informasi sebanyak 62 orang (86,1%) dengan akseptor tidak IUD / KB lainnya sebanyak 58 orang (80,6), dan akseptor IUD sebanyak 4 orang (5,6%). Dan pada informasi extern KB IUD yang menjawab sudah mendapatkan informasi sebanyak 10 orang (13,9%) dengan akseptor tidak IUD / KB lainnya 0 orang (0%), dan akseptor IUD sebanyak 10 orang (13,9%).

Berdasarkan uji statistika menggunakan *Fisher's Exact Test*

diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $\alpha = 0,05$ ). Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai  $p < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan yang signifikan antara informasi extern KB IUD terhadap akseptor KB dalam memilih kontrasepsi IUD di Puskesmas Luwunggede Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes Tahun 2019.

Sumber informasi adalah hal penting dalam meningkatkan pengetahuan dan dapat menjadi suatu perantara dalam penyampaian informasi. Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak maupun media elektronik (TV, radio, komputer), sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya dengan harapan dapat merubah perilaku ke arah positif terhadap kesehatan Notoatmodjo (2010)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswarati (2009) bahwa Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) tentang KB IUD melalui poster/pamflet maupun televisi memperlihatkan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pemilihan kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil penelitian diatas, didapatkan bahwa ada keterkaitan yang signifikan antara informasi intern KB IUD dan informasi extern KB IUD

terhadap akseptor KB dalam memilih kontrasepsi IUD di Puskesmas Luwunggede Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes Tahun 2019. Namun bila dilihat dari jumlah akseptor yang sudah mendapatkan informasi, cenderung lebih banyak atau lebih dominan pada informasi intern KB IUD karena akseptor KB di Puskesmas Luwunggede sangat sedikit yang mengakses media informasi, mereka lebih menyerap informasi dari petugas kesehatan dan keluarga. Ini membuktikan bahwa informasi intern KB IUD lebih berpengaruh dalam pemilihan kontrasepsi IUD dibandingkan dengan informasi extern KB IUD

Perlunya media promosi kesehatan tentang KB IUD seperti poster yang ditempelkan di fasilitas-fasilitas kesehatan ataupun leaflet-leaflet, kemudian bagi pemerintah diharapkan lebih mengencangkan melalui media iklan baik dari TV maupun radio tentang kontrasepsi IUD.

## KESIMPULAN

1. Ada keterkaitan antara informasi intern KB IUD terhadap akseptor KB dalam memilih kontrasepsi IUD di Puskesmas Luwunggede Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes Tahun 2019.
2. Ada keterkaitan antara informasi extern KB IUD terhadap akseptor KB

dalam memilih kontrasepsi IUD di Puskesmas Luwunggede Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes Tahun 2019.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arliana. 2013. *Faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor KB di Kelurahan Pasarwajo Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara Tahun 2013*. [http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/6717/Jurnal\\_Wa%20Ode%20Dita%20Arliana\\_K11109012.pdf?sequence=1](http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/6717/Jurnal_Wa%20Ode%20Dita%20Arliana_K11109012.pdf?sequence=1) (di akses 2 Februari 2018).
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Statistik Daerah Kabupaten Brebes*. Kabupaten Brebes.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang : BPS Jawa Tengah.
- BKKBN. 2008. *Remaja dan SPN (Seks Pranikah)*. BKKBN, Jakarta
- BKKBN. 2015. *Profil Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta : BKKBN
- BKKBN. 2017. *Pelayanan Kontrasepsi*. BKKBN, Jakarta
- Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Iswarati. 2009. *Pengaruh Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) terhadap pelayanan KB di Indonesia*. [http://www.bkkbn.go.id/Webs/index.php/li/tbang/detail\\_hasilpenelitian/8](http://www.bkkbn.go.id/Webs/index.php/li/tbang/detail_hasilpenelitian/8) (di akses 2 Februari 2018)



- Manuaba. 1998. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Noviawati, Sujitanti. 2009. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta : Nuha Offset
- Puskesmas Luwunggede. 2017. *Register Hasil Pelayanan KB*. Puskesmas Luwunggede
- Rahajeng Putriningrum. 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat penggunaan AKDR di Desa Gebang Sukodono Tahun 2015*  
<http://ojs.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/article/view/102> (di akses 2 Februari 2018).
- Suryono. 2008. *Partisipasi Pria Dalam Kesehatan Reproduksi..*. Yogyakarta : Media Perssindo
- Via, E. 2012. *Pengaruh dukungan sosial terhadap pemilihan Metode Kontrasepsi IUD pada peserta KB baru di kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2012.*